Literat - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN 2963-4342
Volume 3, No. 2, 25 Oktober 2024

https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat

ANALISIS *COLABORATIVE ACADEMIC, SOCIAL AND EMOTIONAL LEANING* (*CASEL*) PADA CERPEN *TENTANG MENGGAMBAR, BAHASA DAN CINTA* KARYA FITRI AMALIA DALAM BUKU REKOMENDASI BAHASA INDONESIA KELAS VIII

Yohana[1*], Stella Talitha[2], Uskitya Eryanti[3,]
Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan – FKIP Universitas Pakuan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 19/9/2024
Disetujui 3/10/2024
Dipublikasikan 25/10/2024

Kata kunci:
Sosial Emosional, CASEL, Cerpen, Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan lima komponen *Collaborative Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) dalam cerpen "Tentang Menggambar, Bahasa dan Cinta" karya Fitri Amalia, yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengelolaan emosi, kesadaran sosial, dan kemampuan relasi sosial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana cerpen tersebut mencerminkan kelima komponen CASEL: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pembacaan, pencatatan, interpretasi, dan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini secara efektif dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada pengembangan holistik siswa.

Keywords:
Social Emotional, CASEL, Short Story, Learning

ABSTRACT

This study analyses the application of the five components of Collaborative Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) in the short story 'About Drawing, Language and Love' by Fitri Amalia, which is contained in the grade VIII Indonesian textbook. Social Emotional Learning (PSE) is an important aspect of education that focuses on developing students' emotion management skills, social awareness, and social relationship abilities. The purpose of this study is to explore how the short stories reflect the five components of CASEL: self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, and responsible decision-making. The research method used was descriptive qualitative with data collection techniques through reading, recording, interpretation, and text analysis. The results show that these short stories can effectively be used as teaching materials to improve students' social and emotional skills, supporting the implementation of Merdeka Curriculum centred on students' holistic development.

© 2024 Universitas Sebelas April – Sumedang

Corresponding Author:

Yohana,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pakuan,
Jalan Pakuan Nomor 1 Bogor,
Email: ppg.yohana95128@program.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sosial emosional (PSE) sangat penting dipelajari dan diterapkan oleh setiap individu, baik anak ataupun dewasa. Ketika setiap individu mempelajari dan menerapkan *social emotional learning* maka akan terampil dengan hubungan sosial (teman atau relasi) dan lingkungannya. Tujuan pembelajaran ini adalah agar individu dapat belajar bagaimana mengelola emosi dengan baik, menunjukkan empati pada orang lain, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Terdapat lima kompetensi dalam pembelajaran sosial emosional menurut kerangka CASEL yaitu *self-awareness, self-management, responsible decision making, social awareness,* dan *relationship skills.*

Pembelajaran sosial emosional dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam mengelola emosi. Pembelajaran ini sangat penting diajarkan di sekolah karena memengaruhi kesuksesan dalam kehidupan sosial peserta didik. PSE belum diterapkan secara maksimal di sekolah-sekolah, padahal PSE menjadi salah satu faktor yeng memengaruhi kesuksesan peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, PSE sudah mulai diterapkan, hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka terpusat pada peserta didik *(student centerd)* sehingga peserta didik bukan hanya unggul dalam kognitifnya saja, dalam hubungan sosial dan pengelolaan emosinya juga ditekankan.

Melalui uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lima komponen CASEL pada cerpen berjudul "Tentang Menggambar, Bahasa dan Cinta" karya Fitri Amalia. Cerpen tersebut ada dalam salah satu buku rekomendasi siswa pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Oleh karena itu, penulis memilih judul *"Analisis Colaborative Academic, Social And Emoional Leaning (Casel) Pada Cerpen Berjudul Tentang Menggambar, Bahasa Dan Cinta Karya Fitri Amalia dalam Buku Rekomendasi Bahasa Indonesia Kelas VIII".* Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar bagi guru untuk meningkatkan sosial emosional peserta didik.

1.1. Pembelajaran Sosial Emosional

Elias dkk. (1977) & Arnold (2006) (dalam modul Pembelajaran Sosial Emosional, 2022:34) mendefinisikan bahwa proses belajar sosial emosional (*social-emotional learning*) adalah proses belajar mengenali dan mengelola emosi, menyelesaikan masalah, mengembangkan relasi sosial yang baik, dapat berempati, membuat Keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Pembelajaran sosial emosional adalah bagian penting dalam Pendidikan dan dalam relasi sosial manusia. CASEL menjelaskan bahwa pembelajaran sosial emosional adalah proses untuk membantu individu (anak dan dewasa) mengembangkan kemampuan dasar untuk hidup dengan baik. Dalam hal ini, individu tidak hanya fokus pada dirinya sendiri ataupun pada keterampilan, kompetensi, tetapi juga relasi yang baik dengan orang lain dan lingkungan.

Pada bahan bacaan *Casel's SEL Framework,* dijelaskan bahwa Pembelajaran sosial dan emosional (SEL) merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan manusia. SEL adalah proses di mana semua anak muda dan orang dewasa memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan identitas yang sehat, mengelola emosi dan mencapai tujuan pribadi dan kolektif, merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang mendukung, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dan peduli. Berkaitan dengan itu, Widiastuti (2022: 965) mringkas bahwa PSE adalah pembelajaran untuk mengenali dan mengelola emosi, memecahkan masalah secara efektif, dan membangun relasi positif dengan orang lain.

CASEL mengelompokkan pembelajaran sosial emosional menjadi lima elemen. Ini berarti bahwa sesorang dikatakan terampil dalam mengelola emosi dan berelasi sosial jika sudah memiliki semua elemen tersebut. Lima elemeannya meliputi: 1) dikelompokkan menjadi lima elemen, yaitu 1) *self-awareness* (kesadaran diri), 2) *self-management* (manajemen diri), 3) *responsible decision making* (keputusan yang bertanggung jawab), 4) *social awareness*, dan 5) *relationship skills* (keterampilan sosial). Berikut penjelasannya satu per satu.

a. *Self-awareness* (Kesadaran Diri)

Menurut Daniel Goleman (dalam Mardlia, dkk., 2021:63), *self awareness* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Ini berarti seseorang mengidentifikasi karakteristik dirinya baik yang positif dan negatif, baik yang memengaruhi dirinya maupun orang lain. Pendapat tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Maharani & Mustika (dalam Bachri dan Anisa, 2021: 539) yang menyatakan bahwa *self-awareness* merupakan suatu kondisi dimana orang lain memili kemampuan dalam hal mengamati dirinya serta membedakan dengan orang lain dan memungkinkan orang lain mampu membawa diri dari kondisi atau keadaan.

Berdasarkan *Casel's SEL Framework, self-awareness* merupakan kemampuan untuk mengenali kekuatan dan keterbatasan diri dengan rasa percaya diri dan tujuan yang beralasan, seperti hal-hal berikut ini:

1. Mengintegrasikan identitas pribadi dan sosial
2. Mengidentifikasi aset pribadi, budaya, dan bahasa.
3. Mengidentifikasi emosi seseorang
4. Menunjukkan kejujuran dan integritas
5. Menghubungkan perasaan, nilai, dan pikiranMenelaah prasangka dan bias
6. Mengalami efikasi diri
7. Memiliki pola pikir yang berkembang
8. Mengembangkan minat dan rasa memiliki tujuan

b. *Self-Management* (Manajemen Diri)

Menurut Munawaroh, dkk. (2023: 101), *self-management* adalah suatu proses konseling mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri. Sejalan dengan itu, pada modul Pembelajaran Sosial Emosional (2022:35), *self-management* deartikan sebagai kemampuan untuk mengatur emosi, pemikiran dan perilaku secara efektif pada situasi yang berbeda. Dengan demikian, maka kata kunci dari *self-management* adalah mengelola diri; mengatur diri sendiri.

Berdasarkan *Casel's SEL Framework, self-management* merupakan kemampuan untuk mengelola emosi, pikiran, dan perilaku seseorang secara efektif dalam situasi yang berbeda dan untuk mencapai tujuan dan aspirasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menunda kepuasan, mengelola stres, dan merasakan motivasi & agensi untuk mencapai tujuan pribadi/kolektif, seperti hal-hal berikut ini.

1. Mengelola emosi seseorang
2. Mengidentifikasi dan menggunakan strategi manajemen stres
3. Menunjukkan disiplin diri dan motivasi diri
4. Menetapkan tujuan pribadi dan kolektif
5. Menggunakan keterampilan perencanaan dan organisasi
6. Menunjukkan keberanian untuk mengambil inisiatif
7. Memperlihatkan kewenangan pribadi dan kolektif

c. *Social Awareness* (Kesadaran Sosial)

Menurut Hilmi, dkk. (2023: 101), *social awareness* adalah pemahaman terhadap situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Ini artinya seseorang yang peka akan kondisi orang-orang di sekitarnya. Sejalan dengan itu, pada modul Pembelajaran Sosial Emosional (2022:35), *social awareness* adalah kemampuan memahami perspektif yang berbeda termasuk berempati terhadap kondisi individu dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan *Casel's SEL Framework, social awareness merupakan* kemampuan untuk memahami perspektif dan berempati dengan orang lain, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang, budaya, dan konteks yang berbeda. Hal ini mencakup kemampuan untuk merasakan belas kasihan kepada orang lain, memahami norma-norma sejarah dan sosial yang lebih luas untuk berperilaku dalam situasi yang berbeda, dan mengenali sumber daya dan dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, seperti hal-hal berikut ini.

1. Mengambil perspektif orang lain
2. Mengenali kekuatan orang lain
3. Menunjukkan empati dan kasih sayang
4. Menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain
5. Memahami dan mengungkapkan rasa terima kasih
6. Mengidentifikasi beragam norma sosial, termasuk norma yang tidak adil
7. Mengenali tuntutan dan peluang situasional
8. Memahami pengaruh organisasi/sistem pada perilaku

d. *Relationship Skills* (Keterampilan Sosial)

Pada modul Pembelajaran Sosial Emosional (2022:35), *relationship skills* merupakan kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan/trelasi yang sehat dan efektif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Ini berarti bahwa seseorang yang dapat membina kemudian mempertahankan atau bahkan meningkatkan hubungannya dengan orang lain agar semakin baik. Berdasarkan *Casel's SEL Framework*, *relationship skills* merupakan kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dan saling mendukung serta untuk secara efektif menavigasi lingkungan dengan individu dan kelompok yang beragam, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan secara aktif, bekerja sama, bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah dan menegosiasikan konflik secara konstruktif, menavigasi lingkungan yang memiliki tuntutan dan peluang sosial dan budaya yang berbeda, memberikan kepemimpinan, serta mencari atau menawarkan bantuan saat dibutuhkan, seperti hal-hal berikut ini.

1. Berkomunikasi secara efektif
2. Mengembangkan hubungan yang positif
3. Menunjukkan kompetensi budaya
4. Mempraktikkan kerja tim dan pemecahan masalah secara kolaboratif
5. Menyelesaikan konflik secara konstruktif
6. Melawan tekanan sosial yang negatif
7. Menunjukkan kepemimpinan dalam kelompok
8. Mencari atau menawarkan dukungan dan bantuan saat dibutuhkan
9. Membela hak-hak orang lain

e. *Responsible Decision Making* (Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)

Pada modul Pembelajaran Sosial Emosional (2022:35), *responsible decision making* adalah kemampuan seseorang untuk membuat pilihan yang tepat dan konstruktif pada situasi tertentu. Ini berarti bahwa kemampuan sesorang menganalisis diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan *Casel's SEL Framework*, *responsible decision making* adalah kemampuan untuk membuat pilihan yang peduli dan konstruktif tentang perilaku pribadi dan interaksi sosial dalam berbagai situasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan standar etika dan masalah keselamatan, serta mengevaluasi manfaat dan konsekuensi dari berbagai tindakan untuk kesejahteraan pribadi, sosial, dan kolektif, seperti hal-hal berikut ini.

1. Menunjukkan rasa ingin tahu dan keterbukaan pikiran.
2. Mengidentifikasi solusi untuk masalah pribadi dan sosial.
3. Belajar membuat penilaian yang beralasan setelah menganalisis informasi, data, fakta.
4. Mengantisipasi dan mengevaluasi konsekuensi dari tindakan seseorang
5. Mengenali bagaimana keterampilan berpikir kritis berguna baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Merefleksikan peran seseorang untuk mempromosikan kesejahteraan pribadi, keluarga, dan Masyarakat.
7. Mengevaluasi dampak pribadi, antarpribadi, komunitas, dan kelembagaan.

1.2. Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiksi dan naratif. Cerpen biasanya memiliki alur cerita yang lebih pendek dan fokus pada satu peristiwa atau konflik utama yang dialami oleh satu atau beberapa tokoh. Menurut Surastina (dalam Wulandari dan Erik, 2020:32), cerpen adalah jenis prosa fiksi yang menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi.

Muhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani, 2021:25) menjelaskan bahwa cerpen adalah karrya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan suatu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur. Latar. Penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa dan tema. Selanjutnya, menurut Burhan (2012) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar setengah sampai satu jam.

2. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditonjolkan. Hasil penelitian kualiatif yang dilakukan ini sangat membutuhkan kedalaman analisis dari peneliti. Sugiyono (2015:14-15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan secara natural atau alamiah. Bukan hanya proses penelitiannya saja yang bersifat alamiah. Objek yang akan diteliti pun harus bersifat alamiah. Objek yang dipilih, yaitu objek yang natural, berkembang apa adanya (tidak ada proses manipulasi) dan dinamika yang dimiliki objek tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Instrumen yang digunakan dalam metode kualitatif, yaitu orang

(peneliti). Oleh karena itu, sebagai peneliti harus memiliki bekal teoretis dan wawasan yang luas. Dari pendapat Sugiyono dapat dijelakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang baik proses atau pun objeknya bersifat alami atau apa adanya. Objek yang ditelitinya pun bersifat natural dan berkembang apa adanya. Penelitian kualitatif menuntut penelitinya memiliki wawasan yang luas dan bekal teoretis yang cukup. Meskipun demikian, di dalam metode penelitian kualitatif dikenal istilah triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh orang lain, biasanya berjumlah tiga orang. Orang yang akan melakukan pengecekan data yang dikumpulkan oleh peneliti disebut sebagai triangulator. ***Teknik*** pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) Teknik baca, yaitu membaca teks sastra dan sumber-sumber lainnya sebagai pendukung penelitian.
2) Teknik catat, yaitu mencatat teks yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.
3) Teknik Interpretasi, yaitu menafsirkan teks sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian.
4) Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992:16) melihat bahwa dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi Data, yaitu mencatat data yang diperoleh dalam bentuk uraian secara rinci. Data yang diambil berupa kutipan yang mengandung CASEL pada cerpen "Menggambar, Bahasa, dan Cinta".
2) Sajian Data, yaitu data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator CASEL yaitu self-awareness, self-management, responsible decision making, social awareness, relationship skills.

Penarikan Kesimpulan, yaitu pendeskripsian hasil penafsiran tahap interpertasi, sehingga dapat memberikan kesimpulan data yang diteliti, mengenai CASEL pada cerpen Tentang Mengggamar, Bahasa dan Cinta.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh lewat pencatatan akan diidentifikasi dan diklasifikasi sesuai kategori yaitu *self-awareness, self-management, responsible decision making, social awareness, relationship skills*, kemudian data yang telah terindentifikasi dan terklasifikasi ditafsirkan maknanya dengan menghubungkan data dengan konteksnya.

Tabel 2.1 Klasifikasi Data

No	Hlm.	Kutipan	Format CASEL				
			SA	SM	RDM	SA	RS
1.							
2.							
3.							
dst.							

Keterangan:

1) *Self-Awareness* = SA
2) *Self-Management* = SM
3) *Responsible Decision Making* = RDM
4) *Social Awareness* = SA
5) *Relationship Skills* = RS

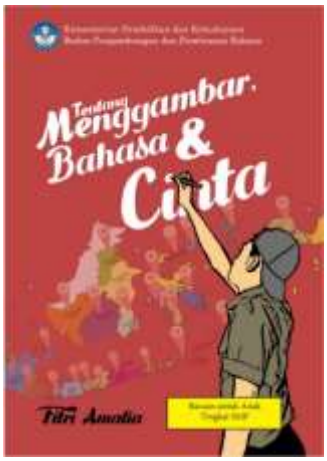

Gambar 1. Cover Buku Bahasa Indonesia kelas VIII

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan analisis cerpen *Tentang Menggambar, Bahasa dan Cinta* karya Fitri Amalia, maka ditemukan *self-awareness, self-management, responsible decision making, social awareness, relationship skills* dalam cerpen *Tentang Menggambar, Bahasa dan Cinta* karya Fitri Amalia.

Tabel 2. Presentasi Komponen Pembelajaran Sosial Emosional

CASEL	JUMLAH	PRESENTASE
Self-Awareness	15	22%
Self-Management	5	7%
Responsible DM	8	12%
Social Awareness	14	20%
Relationship Skills	27	39%
Total	69	100%

3.2.Pembahasan

Pada cerpen Tentang Menggambar, Bahasa dan Cinta menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat ***self awareness*** kesadaran diri yang relatif tinggi. Mereka mungkin cukup reflektif tentang perasaan, kekuatan, dan kelemahan mereka. Kesadaran diri yang tinggi membantu dalam memahami motivasi dan dampak tindakan pribadi terhadap orang lain. Selanjutnya pada cerpen ini juga terdapat ***self management*** hal menunjukkan bahwa ada tantangan dalam hal pengelolaan diri. Individu mungkin kesulitan dalam mengatur emosi atau perilaku mereka secara efektif. Pengelolaan diri yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi stres, tetap termotivasi, dan mencapai tujuan pribadi. ***Responsible decision making*** Nilai ini menunjukkan bahwa individu mungkin memerlukan perbaikan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab. Ini bisa berarti bahwa mereka terkadang membuat keputusan yang kurang dipertimbangkan atau tidak selalu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. ***Social***

Awareness ini menunjukkan bahwa individu memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika sosial dan mampu merasakan serta memahami perasaan orang lain. Kesadaran sosial yang baik mendukung kemampuan untuk berempati dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. ***Relationship Skills*** skor tertinggi di antara semua kategori, menunjukkan bahwa individu memiliki keterampilan hubungan yang sangat baik. Mereka mungkin sangat efektif dalam membangun dan memelihara hubungan yang positif, baik dalam konteks profesional maupun pribadi.

4. SIMPULAN

Data menunjukkan bahwa individu mungkin memiliki kekuatan dalam keterampilan hubungan dan kesadaran diri, namun perlu memperbaiki pengelolaan diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Cerpen "Tentang Menggambar, Bahasa, dan Cinta" karya Fitri Amalia dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen seperti kreativitas, komunikasi, dan cinta berperan dalam hubungan dan pengembangan pribadi.

REFERENSI

Amalia, Fitri. (2018). *Tentang Menggambar, Bahasa, dan Cinta*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Bachry, Yasherly & Anisa Sri Utami. (2021). Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp Terhadap *Self Awareness* Remaja Untuk Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4, No. 3, 537-544.

CASEL'S SEL Framework. (2020). CASEL di https://casel.org/casel-sel-framework-11-2020/ (diakses 16 Agustus 2023)

Fiska, Rahma. *Pengertian Cerpen: Struktur, Fungsi, Ciri, Unsur dan Contoh Cerpen* di https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-cerpen-struktur-fungsi-ciri-unsur-dan-contoh-cerpen/ (diakses 20 Agustus 2024)

Hilmi, dkk.. (2024). Peran Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Di Kalangan Siswa. Edukasi, Volumen 4, No. 1.

Mardilla, Dina, dkk.. (2021). *Self Awareness* dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa. INNER: Journal of Psychological Research, Volume 1, No. 2, 61-69.

Moningka, Clara (2022). *Pembelajaran Sosial Emosional*. Jakarta: Direktorat GTK.

Munawaroh, dkk.. (2023). Pengaruh Teknik Self Management Terhadap Stress Akademik Dan Motivasi Siswa Tahfidz Di Sma Unggulan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong. Jurnal Ilmu Kesehatan, Volumen 2, No. 11, 98-111.

Widiastuti, Sussi (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Volume 7, 964-972.

Wulandari, Sovia & Erik D. Siregar . (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen *Anak Mercusuar* Karya Mashdar Zainal. Volume 4, No. 1, 29-41.